

TAJUK RENCANA

Antisipasi Kemacetan Jalan

SEBAGAIMANA suasana masa-masa sebelumnya, setiap musim liburan jalan-jalan di Yogyakarta, juga jalan-jalan menuju objek wisata di DIY, diwarnai dengan kemacetan. Antrean panjang kendaraan yang kebanyakan dari luar (non AB) biasanya mengular. Untuk sampai tempat tujuan, meski sebenarnya radiusnya dekat dan dalam keadaan normal bisa ditempuh hanya dalam beberapa menit, namun menjadi sangat lama karena kemacetan. Akankah suasana semacam itu akan terjadi lagi pada liburan lebaran kali ini?

Di satu sisi, banyaknya wisatawan yang membanjiri DIY memang mengemirakan. Sebab akan menimbulkan multiplier effect terhadap perekonomian di DIY. Para wisatawan tersebut pasti membawa uang untuk dibelanjakan di DIY. Dengan demikian, para pedagang berbagai jenis, baik kuliner maupun berbagai oleh-oleh akan kelirisan. Begitu juga berbagai objek wisata dan juga sarana pendukungnya, misalnya para pengelola parkir, akan menikmati uang para wisatawan. Termasuk juga jasa perhotelan yang sempat dilanda kekhawatiran terkena dampak kebijakan efisiensi.

Karena itu sudah semestinya kalau para wisatawan ini dilayani dengan baik dan jangan sampai dikecewakan. Karena itu kita mengapresiasi langkah Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo yang memasang papan standar harga di warung-warung kawasan Malioboro. Selain itu juga akan menugaskan banyak personel untuk mengawasi dengan menyamar sebagai wisatawan. Dengan begitu kalau ada pedagang yang menaikkan harga semaunya sendiri, atau istilahnya *nuthuk*, akan segera ketahuan. Semacam ini perlu ditiru di warung-warung sekitar objek wisata.

Selain menentukan standar harga kuliner, sebenarnya juga perlu menerapkan standar jasa lainnya, misalnya jasa parkir, baik di sekitar Malioboro maupun sekitar objek-objek wisata. Jangan sampai jasa parkir juga *nuthuk* dengan menaikkan tarif tidak umum, apalagi kalau kendaraan yang parkir membludag. Artinya, perlu juga ada

standar tarif parkir kendaraan dan juga pengawasannya. Karena yang sering terjadi selama ini di saat-saat musim liburan tarif parkir kendaraan juga melambung.

Sedang terkait kemacetan yang acapkali terjadi di setiap musim liburan, mestinya sudah ada pemikiran untuk melakukan antisipasi dan rekayasa lalu lintas, dengan belajar dari keadaan masa-masa sebelumnya. Karena itu langkah Pemkot Yogyakarta dengan membuka kantong parkir di Jalan Kenari (timur GOR Among Rogo) dan di Mandala Krida dan menyediakan kendaraan *shuttle* ke Malioboro kiranya akan mengurangi kemacetan di pusat Kota Yogya. Untuk itu perlu arahan lebih jauh agar kendaraan dari luar bisa langsung menuju kantong parkir tersebut, sehingga tidak harus melewati Tugu Yogya ke selatan, karena akan menimbulkan kemacetan.

Begitu juga rekayasa lalu lintas perlu dilakukan di titik-titik yang menjadi langganan macet, misalnya dengan memperbanyak jalan satu arah. Rute jalan-jalan alternatif kiranya juga perlu disosialisasikan agar wisatawan mempunyai gambaran rute lain yang bisa ditempuh untuk menghindari kemacetan. Untuk sosialisasi kiranya tidak sulit, karena di era teknologi informasi ini bisa dengan mudah menyebarkan informasi melalui website atau media sosial. Yang penting bagaimana agar dengan menggunakan gadget yang dimiliki para wisatawan bisa dengan mudah mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan. Sedangkan jika jalan ke suatu objek wisata yang kiranya sudah penuh atau terjadi kemacetan panjang, para wisatawan bisa diarahkan ke objek wisata lain agar waktunya tidak habis di tengah kemacetan.

Pendek kata, di masa-masa liburan lebaran ini harapannya para wisatawan bisa menikmati objek-objek wisata yang ada secara maksimal dengan kondisi aman dan nyaman. Para *stakeholders* di bidang wisata juga bisa meraup pendapatan sesuai yang diharapkan yang pada akhirnya bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi di DIY. (*)-d

Lebaran, Peristiwa Agama dan Diseminasi Budaya Lokal



LEBARAN

merupakan momen yang sangat dinanti umat Islam di Indonesia, termasuk di Yogyakarta. Selain menjadi perayaan keagamaan yang sarat dengan nilai spiritual, Lebaran juga menjadi bagian dari budaya yang merekatkan masyarakat melalui berbagai tradisi yang unik. Perayaan ini tidak hanya diwarnai oleh kegiatan ibadah, tetapi juga silaturahmi dengan sanak keluarga dan tetangga. Bila dicermati, sesungguhnya peristiwa Idul Fitri juga sarat dengan aktivitas sosial dan ekonomi yang sekaligus dapat menjadi momentum penting bagi diseminasi budaya lokal.

Sebagaimana diketahui, mudik menjadi salah satu tradisi khas saat Lebaran. Para perantau dari berbagai daerah, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Sumatera dan lain-lain kembali ke kampung halaman untuk merayakan Idul Fitri bersama keluarga. Momen ini menjadi ajang berkumpul dan mempererat silaturahmi, baik dengan keluarga maupun tetangga. Di desa-desa sekitar Yogyakarta, tradisi berbagai uang atau "menjajakan uang" kepada anak-anak dan sanak saudara menjadi hal yang lumrah. Kegiatan ini tak hanya sebagai bentuk kasih sayang, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat.

Selanjutnya pada hari kedua dan seterusnya masyarakat Yogyakarta sering menghabiskan waktu Lebaran dengan mengunjungi berbagai objek wisata. Destinasi populer seperti Malioboro, Keraton Yogyakarta, Tamansari, Prambanan, Borobudur, Kaliurang, Pantai di Gunungkidul, Pantai Parangtritis dan sebagainya selalu dipadati wisatawan lokal maupun luar daerah. Keunikan wisata di Yogyakarta saat Lebaran bukan hanya terletak pada keindahan alam atau sejarahnya. Agar objek wisata menjadi lebih menarik dan memberi kesan mendalam kepada turis, akan lebih baik bila di-

Nur Sahid

adakan pertunjukan sajian wisata. Caranya dengan mementaskan sejumlah kesenian lokal yang selama ini mendapatkan bantuan Dana Keistimewaan (Danais).

Pemerintah DIY melalui Danais mendukung kegiatan ini sebagai bagian dari upaya melestarikan dan mengenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas. Berbagai kesenian khas, seperti wayang kulit versi pendek, tari

karta tetap lestari di tengah arus modernisasi.

Selain itu, Lebaran dan tradisi yang menyertainya, sebisa mungkin direkayasa bukan sekadar perayaan agama, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menyebarluaskan budaya lokal. Melalui tradisi mudik, silaturahmi, wisata, dan pertunjukan seni, identitas budaya Yogyakarta semakin dikenal dan dihargai oleh masyarakat luas, termasuk para pendatang dan wisatawan. Kegiatan ini juga mendukung ekonomi kreatif lokal, karena banyak seniman dan pengrajin turut serta dalam perayaan ini.

Dapat diambil kejelasan bahwa sesungguhnya Lebaran bukan hanya momentum sakral dalam Islam, tetapi juga menjadi ajang bagi Yogyakarta untuk mempertahankan dan memperkalkan kekayaan budayanya. Dukungan pemerintah dan antusiasme masyarakat dalam merayakan Lebaran dengan kerifan lokal menjadikannya sebagai peristiwa yang bernilai lebih dari sekadar hari raya keagamaan, melainkan juga pesta budaya yang memperkaya warisan daerah. Langkah ini akan mengantarkan penggunaan Danais lebih tepat guna. Sebab ia tidak hanya dinikmati oleh warga DIY, tapi juga masyarakat dari berbagai daerah lain. Akhirnya, Lebaran juga akan

menjadi sarana diseminasi budaya lokal (Yogya) yang ampuh. (*)-d

*)**Prof Dr Drs Nur Sahid MHum**, Dosen Prodi Teater, pernah menjabat Ketua LPPM ISI Yogyakarta (2015-2024).



KR-JOKO SANTOSO

tradisional, jathilan, kubro siswo, karawitan, kesenian rakyat lain, ditampilkan di ruang-ruang publik sebagai hiburan wisatawan. Syukur-syukur pertunjukan ini juga mengungkap konsep interaktif, yakni wisatawan dapat berpartisipasi dalam memainkan alat musik tradisional atau belajar gerakan tariannya.

Dengan cara demikian, peristiwa Lebaran itu dapat menjadi media pelestarian seni yang efektif. Banyak anak-anak dan cucu dari para perantau yang kembali ke kampung halaman selama Lebaran, berkesempatan menyaksikan kesenian tradisional yang mungkin tidak mereka jumpai di perantauan. Peristiwa tersebut diharapkan bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukasi budaya bagi generasi muda, memastikan bahwa seni dan budaya Yogya-

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)

No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.

Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,

Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi

(2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.

Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.

Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.

Direktur Keuangan: Yurinya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE

Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrk23@yahoo.com, iklankrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu" ... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -

- W artawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Kesiapan Menyambut Hari Raya Idul Fitri



BULAN

Ramadan berjalan cepat. Tanpa terasa bergulir tak ada yang dapat menghentikan. Walaupun ketika bulan suci meninggalkan kaum muslim akan merasa sedih. Bagaimana

tidak sedih ditinggalkan Ramadan, karena di bulan ini kaum muslim merasakan mudahnya mencari pahala berlimpat. HR. Baihaqi menyebutkan: "Barang siapa yang melakukan suatu amalan sunnah di dalamnya, maka pahalanya seperti orang yang melakukan amalan wajib di luar Ramadan. Dan barang siapa yang melakukan satu amalan wajib di dalamnya, maka pahalanya seperti orang yang melakukan 70 amalan wajib di luar Ramadan."

Kesiapan menyambut Hari Raya Idul Fitri perlu *dimanage* dengan baik. Minimalisasi keluhan diberbagai sektor layanan yang berkaitan dengan keluh kesah para pemudik. Maka sinergisme para *stake holder* harus diikhtiyari dengan sungguh-sungguh. Agar layanan dapat *terhandle* dengan *confidence performance*. Walaupun sulit untuk memuaskan 100 persen. Namun hal tersebut tidak dapat dijadikan kambing hitam. Maka dalam tulisan ini merupakan sodoran upaya mempersiapkan lebih baik menyambut perayaan Idul Fitri 1446 Hijriah.

Pertama, sektor transportasi. Perlunya kesiapan menyambut arus mudik Lebaran 2025. Sektor transportasi yang diprediksi mengalami lonjakan signifikan seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat pascapandemi dan pertumbuhan ekonomi. Kementerian Perhubungan harus serius mungkin dengan perkiraan jumlah pemudik yang mencapai 130 juta orang. Meningkat dari 123,8 juta pada 2023. Seperti tahun sebelumnya, kesiapan pemerintah menyiapkan skema rekayasa lalu lintas seperti *one way*, *contra flow*, dan ganjil-genap untuk mengurangi kemacetan harus tetap dipertahankan. Perbaikan infrastruktur, kesiapan armada transportasi, serta digitalisasi layanan tiket dan navi-

Akhir Lusono

gasi yang dilakukan pemerintah semoga menjadi kunci kelancaran arus mudik.

Kedua, sektor logistik. Kendatipun hanya prediksi, berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya, sektor logistik acap mengalami lonjakan permintaan yang signifikan. Bahkan Asosiasi Logistik Indonesia (ALI) memperkirakan peningkatan volume pengiriman mencapai 20% dibanding hari biasa, dengan lonjakan tertinggi terjadi H-10 hingga H+7 Lebaran. Inilah yang harus diantisipasi terhadap lonjakan yang diprediksi terjadi. Maka wajar jika operator logistik dan ekspedisi memperkuat armada darat, laut, dan udara, serta meningkatkan kapasitas gudang. Pemerintah harus berfokus pada kelancaran arus distribusi dengan kebijakan pembatasan angkutan barang di jalan tol tertentu. Semoga pasokan barang tetap stabil dan harga kebutuhan pokok tetap terkendali selama periode Lebaran.

Ketiga, sektor keamanan dan ketertiban menjelang Lebaran 2025. Sektor Kamtibmas menjadi hal utama yang juga perlu diprioritaskan. Memastikan mudik yang aman dan kondusif. Pihak kepolisian utamanya bersama *stakeholder* yang berkepentingan harus bahu membahu, fokus pada pengamanan jalur mudik, tempat ibadah, pusat perbelanjaan, dan objek wisata. Peningkatan patroli di daerah rawan kejahatan seperti pencurian, perampokan, serta penipuan yang acapkali meningkat saat musim mudik dan hari raya idul fitri. Dalam hal penerapan teknologi Indonesia juga sudah maju yakni pemantauan menggunakan CCTV dan teknologi lain

Keempat, sektor pariwisata dan atraksi seni budaya lebaran 2025 bi-

asanya mengalami lonjakan. Wisatawan yang didominasi para pemudik tentu tidak akan meninggalkan momentum lebaran untuk mengunjungi destinasi wisata. Mereka akan mengunjungi destinasi unggulan. Maka perlu dipercantik dan disiapkan segala aspek yang ada di tempat wisata tersebut. Tempat wisata favorit seperti Yogyakarta, Bali, dan Bandung menjadi pilihan utama. Atraksi seni dan budaya, seperti pertunjukan wayang, musik tradisional, serta festival kuliner khas lebaran, juga harus disiapkan untuk menarik wisatawan tahunan ini. Pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata perlu memperkuat layanan transportasi, keamanan, serta digitalisasi tiket masuk objek wisata guna meningkatkan kenyamanan pengunjung. Dengan kesiapan ini, sektor pariwisata dan atraksi seni budaya diharapkan memberi kontribusi besar bagi perekonomian daerah selama musim libur Lebaran. Tidak kalah pentingnya dapat menggerakkan ekonomi rakyat lokal sekitar destinasi wisata. Semoga! (*)-d

*)**Dr Akhir Lusono SSn MM**

CHRM, Dosen Fakultas Ekonomi,

Prodi Manajemen Universitas

Proklamasi 45 Yogyakarta.

Pojok KR

Beras medium dikemas premium.
- Semua kecurangan harus ditindak.

Mercon meledak lukai enam orang.
- Jadi peringatan untuk siapa saja.

Kekerasan terhadap pers kian masif.
- Insan pers jangan patah semangat.

Berabe